

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Globalisasi telah mendorong dunia memasuki perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, begitu pula dengan bidang perekonomian. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal resmi yang menyelenggarakan perdagangan efek secara teratur, wajar, dan efisien, di mana berbagai emiten dari lintas sektor industri mencatatkan instrumennya sebagai sarana penghimpunan modal publik (Tandelilin, 2022). Pasar modal memiliki peran krusial dalam perekonomian sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan tempat berinvestasi bagi masyarakat. Bagi investor, harga saham adalah indikator utama nilai perusahaan dan potensi keuntungan (*return*). Pergerakan harga saham yang dinamis dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan eksternal pasar.

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara sebagai sarana penghimpunan dana dan alternatif investasi bagi masyarakat. Dengan adanya pasar modal investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan. Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai

kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas.

Kasmir (2021:183) Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli surat berharga jangka panjang. Pasar modal berfungsi sebagai sarana investasi bagi masyarakat sekaligus sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya. Fahmi (2020:55) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal juga merupakan sarana bagi investor untuk melakukan investasi jangka panjang guna mendapatkan keuntungan berupa capital gain maupun dividen. Hartono / Jogiyanto (2022:29) Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Sudan (2020:10) Pasar modal adalah pasar keuangan yang memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang. Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat yang ingin menempatkan dananya secara produktif. Halim (2020:5) Pasar modal adalah pasar yang memperdagangkan surat-surat

berharga jangka panjang seperti saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan maupun pemerintah. Pasar modal memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara mengalokasikan dana dari pihak yang surplus kepada pihak yang membutuhkan secara efisien dan efektif. Husnan (2021:3) Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal juga menjadi wadah bagi investor untuk mendiversifikasi portofolio investasinya dalam rangka meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Darmadji dan Fakhrudin (2021:1) Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi para investor. Sartono (2023:22) Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat berharga yang beredar. Pasar modal berperan sebagai indikator kemajuan perekonomian suatu negara sekaligus sebagai penunjang terlaksananya pembangunan nasional melalui mekanisme mobilisasi dana masyarakat.

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar bursa atas kesepakatan antara penjual dan pembeli saham. Harga saham bersifat dinamis dan dapat berubah setiap saat tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Nilai pasar suatu saham yang terbentuk dari kesepakatan pembeli dan penjual di bursa, naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah.

Bagi investor, harga saham menjadi acuan utama dalam mengambil keputusan apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham yang dimiliki. Bagi perusahaan, harga saham yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi sangat krusial dalam dunia investasi.

Kapitalisasi pasar mencerminkan persepsi pasar terhadap ukuran dan nilai perusahaan. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah nilai keseluruhan saham suatu perusahaan yang beredar di pasar modal, yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga saham yang berlaku di pasar dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Kapitalisasi pasar mencerminkan seberapa besar nilai suatu perusahaan menurut penilaian pasar dan menjadi salah satu indikator terpenting yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Rahman & Laksana (2025) Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Perdagangan Terhadap Harga Saham IDXENERGY 2022–2024" Likuiditas

perdagangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien 0,9715 dan p-value 0,0115. Investor mempercayai saham dengan volume perdagangan yang tinggi sangat dicari dan diminati. Likuiditas saham mengukur seberapa cepat suatu saham dapat diperjualbelikan tanpa memengaruhi harga secara signifikan. Likuiditas yang tinggi (volume perdagangan harian tinggi) umumnya menarik investor karena kemudahan bertransaksi.

Saham AALI termasuk saham yang aktif diperdagangkan, namun tingkat likuiditasnya cenderung fluktuatif mengikuti tren kinerja fundamental perusahaan, seperti laba bersih dan pembagian dividen. Saham yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih diminati oleh investor karena mudah untuk dibeli maupun dijual kapan saja.. Sebaliknya, saham yang tidak likuid (jarang diperdagangkan) akan sulit menemukan pembeli atau penjual sehingga harganya cenderung stagnan atau bahkan turun. Likuiditas saham AALI diukur melalui beberapa indikator antara lain volume perdagangan harian, frekuensi transaksi, dan bid-ask spread. Sebagai saham dari perusahaan besar yang masuk dalam berbagai indeks BEI, saham AALI umumnya memiliki tingkat likuiditas yang relatif baik dibandingkan saham-saham small cap. AALI, sebagai anak usaha PT Astra Agro Lestari Tbk, seringkali memiliki kapitalisasi pasar yang besar (*big cap*) di sektornya. Namun, fluktuasi harga CPO yang dipengaruhi El Nino dan permintaan biodiesel global dapat menyebabkan nilai kapitalisasi pasar AALI bergejolak, yang kemudian mempengaruhi kepercayaan investor dan harga saham. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan salah satu emiten terkemuka di sektor agribisnis (subsektor

perkebunan) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfokus pada kelapa sawit. AALI dikenal sebagai produsen kelapa sawit yang memiliki kredibilitas tinggi, namun kinerja sahamnya sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global, terutama *Crude Palm Oil* (CPO).

PT Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu inisiator di industri kelapa sawit Indonesia. Didirikan pada 3 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala, dan berubah nama menjadi PT Astra Agro Niaga di tahun 1989. Perseroan yang merupakan anak usaha PT Astra International Tbk (Astra) ini juga pernah menjalankan usaha pengelolaan perkebunan teh dan kakao di Jawa Tengah pada tahun 1990 dan kini Perseroan telah memfokuskan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit. Sebagai langkah untuk menjaga keberlangsungan usaha, Perseroan secara rutin melaksanakan program replanting di seluruh kebun Astra Agro untuk memperbarui tanaman dan meningkatkan hasil buah kelapa sawit Perseroan di masa mendatang. Saat ini, Astra Agro mencatatkan total area perkebunan seluas 284.831 hektar yang terletak di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

Tabel 1.1

Harga saham Closing Price PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2010-2024

Tahun	Kapitalisasi pasar	Likuiditas saham	Harga saham	%
2006	23.107.808.125.998	99,108,565	12,006	-
2007	51.350.684.724.440	90,022,840	26,680	122.22
2008	17.972.739.653.554	47,711,659	9,338	-65
2009	43.786.659.575.750	1.645,032	22,750	143.63
2010	29.049.844.233.345	280,980	24,965	9,74
2011	39.796.780.661.441	1.356,027	20,677	(17,18)
2012	36.128.324.698.743	637,314	18,771	(9,22)
2013	46.032.770.860.361	1.886,949	23,917	27,41
2014	44.473.773.310.631	1.145,647	23,107	(3,39)
2015	29.068.567.893.229	487,262	15,103	(34,64)
2016	32.286.646.786.075	2.511,992	16,775	11,07
2017	25.309.617.578.950	5.429,304	13,150	(21,61)
2018	22.759.439.537.725	1.733,953	11,825	(10,08)
2019	28.052.332.453.475	1.603,903	14,575	23,26
2020	23.721.788.704.225	503,083	12.325	(15,44)
2021	18.284.539.163.500	1.614,6471	9.5	(22,92)

2022	15.445.623.872.325	3.688,555	8.025	(15,53)
2023	13.520.935.539.325	5.203,266	7.025	(12,46)
2024	11.933.067.664.600	3.677,279	6.2	(11,74)
2025	14.194.576.455.875	1.210.495	7.375	18.95

Sumber data: *Bei/idx.co.id ,investing.com*

2010 Naik +15,16 %| Rp 26.200 Pemulihan Pasca Krisis Global 2008 Tahun 2010 adalah tahun kelanjutan pemulihan setelah kehancuran akibat krisis keuangan global 2008. Ekonomi dunia mulai bangkit, harga CPO global kembali menguat di kisaran USD 858/ton. Investor mulai percaya diri kembali masuk ke saham komoditas. Ekonomi Indonesia tumbuh 6,1% dan IHSG juga menguat signifikan. Likuiditas saham AALI membaik seiring masuknya kembali investor institusi maupun ritel.

2011 Naik + 21,08 %. Rp 20.677 Puncak Boom Komoditas Global Tahun 2011 menjadi tahun keemasan komoditas dunia. Harga CPO menyentuh level tertinggi USD 1.125/ton didorong permintaan luar biasa dari India dan China. AALI menikmati margin keuntungan yang sangat besar. Ekspansi lahan perkebunan terus berjalan agresif. Investor semakin optimis terhadap prospek sawit Indonesia sehingga harga saham AALI terus terdorong naik.

2012 Turun – 4,73 % Rp 19.700 Awal Koreksi Harga CPO Setelah boom 2011, harga CPO global mulai terkoreksi akibat mulai munculnya tanda-tanda *oversupply global*. Eropa mulai memperkuat regulasi terkait dampak lingkungan sawit. Investor melakukan profit taking besar-besaran setelah dua tahun kenaikan. Produksi minyak

nabati pesaing seperti kedelai dari Amerika Selatan juga meningkat sehingga menekan harga CPO.

2013 Naik + 27,41 % Rp 25.100 ★ PUNCAK TERTINGGI *Ekspansi Agresif & Optimisme Biodiesel* Ini adalah tahun terbaik dan harga tertinggi sepanjang sejarah AALI dalam rentang 2010–2024. Beberapa faktor mendorong kenaikan luar biasa ini. Pemerintah Indonesia secara resmi meluncurkan program mandatori biodiesel B10 yang membuka pasar baru yang sangat besar. AALI melakukan ekspansi lahan terbesar ke Kalimantan dan Sumatra. Laba bersih AALI mencapai rekor dan EPS tumbuh signifikan. Volume perdagangan saham sangat tinggi mencerminkan likuiditas yang kuat dan kepercayaan investor pada puncaknya.

2014 Turun – 7,94 % Rp 23,107 Sinyal Awal Pelemahan Meski penurunan masih kecil, tahun 2014 adalah awal dari tren bearish jangka panjang AALI. Harga CPO global mulai melemah ke USD 714/ton. Penguatan dolar AS menekan seluruh harga komoditas dunia. Mulai muncul kekhawatiran *oversupply* sawit global. Investor mulai berhati-hati dan mengurangi eksposur ke saham perkebunan.

2015 Turun – 34,64 % Rp 15,103 PENURUNAN TERBESAR Badai Sempurna Krisis Komoditas + El Niño + Kampanye Anti-Sawit Ini adalah tahun terburuk dalam rentang data. Dalam satu tahun, saham AALI kehilangan hampir sepertiga nilainya karena kombinasi berbagai tekanan sekaligus. Harga CPO jatuh ke level terendah enam tahun di USD 557/ton. Bencana El Niño menyebabkan kekeringan parah di sentra perkebunan Sumatra dan Kalimantan sehingga produksi terganggu.

Kampanye negatif anti-sawit dari Uni Eropa terkait deforestasi mencapai puncaknya. Rupiah melemah signifikan terhadap dolar AS menambah tekanan pada valuasi. Likuiditas saham AALI turun drastis karena investor berlomba keluar.

2016 Naik + 11,07 % Rp 16.775 Pemulihan Terbatas Harga CPO sedikit membaik ke USD 647/ton. Program biodiesel B20 mulai diimplementasikan pemerintah memberikan sentimen positif. Namun pemulihan sangat terbatas karena sentimen negatif sawit dari Eropa masih kuat. Investor masih berhati-hati dan kenaikan lebih bersifat teknikal rebound dari level yang terlalu rendah di 2015.

2017 Turun – 21,61 % Rp 13.150 Pukulan Regulasi Eropa Tahun 2017 menjadi tahun yang menyakitkan bagi seluruh saham perkebunan sawit di BEI. Parlemen Eropa secara resmi mengeluarkan resolusi yang merekomendasikan penghapusan penggunaan minyak sawit sebagai bahan bakar nabati pada 2020. Isu deforestasi dan perusakan habitat orangutan menjadi sorotan media internasional. Investor global, terutama dana investasi berbasis ESG dari Eropa, mulai aktif mengurangi atau menghilangkan saham sawit dari portofolio mereka. Likuiditas saham AALI melemah signifikan.

2018 Turun – 10,08 % Rp 11.825 Perang Dagang AS–China Perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang memanasi pada 2018 berdampak besar pada seluruh komoditas global termasuk CPO. India menaikkan tarif impor CPO secara agresif dari 30% menjadi 44% sehingga permintaan dari India - salah satu importir terbesar CPO Indonesia - turun drastis. Biaya produksi terus meningkat sementara

harga jual stagnan menekan margin keuntungan AALI. Harga CPO tertekan sepanjang tahun di kisaran USD 579/ton.

2019 Naik + 223,26 % Rp 14.575 Stabilisasi Sementara & Harapan Biodiesel B30 Setelah dua tahun penurunan tajam, 2019. Pengumuman program biodiesel B30 oleh pemerintah yang akan berlaku mulai 2020 memberikan sentimen positif pada saham perkebunan. Harga CPO mulai sedikit membaik di akhir tahun. Namun kenaikan masih sangat terbatas karena tekanan eksternal dari isu lingkungan dan pelemahan permintaan global belum sepenuhnya mereda.

2020 Naik + 15,44 % Rp 12.325 Pandemi COVID-19 vs Program B30 Tahun 2020 adalah tahun yang penuh kontradiksi. Di satu sisi pandemi COVID-19 menghantam seluruh pasar keuangan global pada Maret 2020 - IHSG sempat anjlok lebih dari 35% dalam beberapa minggu. Namun saham AALI justru berhasil mencatat kenaikan tipis karena implementasi program biodiesel B30 secara penuh mulai Januari 2020 menopang permintaan CPO domestik yang sangat besar. Harga CPO global juga mulai merangkak naik di paruh kedua 2020 seiring pemulihan ekonomi global yang lebih cepat dari perkiraan.

2021 Turun – 22,92 % Rp 9.500 Anomali - *Stock Split* + CPO Melonjak tapi Saham Turun. Secara fundamental, harga CPO global melonjak luar biasa hingga mendekati USD 1.100/ton - tertinggi dalam bertahun-tahun. Namun saham AALI justru turun -22,93, Penyebab utamanya adalah AALI melakukan stock split dengan rasio 1:5 - artinya setiap 1 lembar saham lama dipecah menjadi 5 lembar saham baru sehingga harga nominal per lembar otomatis turun menjadi seperlimanya. Dampak

positif stock split sebenarnya adalah meningkatkan likuiditas karena harga per lembar menjadi lebih terjangkau bagi investor ritel. Jadi penurunan nominal bukan berarti nilai perusahaan turun.

2022 Turun – 15,53 Rp 8.025 Larangan Ekspor CPO + Normalisasi Harga
Tahun 2022 penuh drama untuk AALI. Harga CPO sempat menyentuh rekor tertinggi sepanjang masa di USD 1.357/ton pada awal tahun akibat gangguan pasokan minyak nabati global (konflik Rusia–Ukraina mempengaruhi pasokan minyak bunga matahari). Namun pemerintah Indonesia secara mengejutkan mengeluarkan kebijakan larangan ekspor CPO pada April–Mei 2022 untuk mengatasi kelangkaan minyak goreng domestik. Kebijakan ini sangat merugikan produsen CPO seperti AALI karena stok menumpuk dan harga jual tertekan. Setelah larangan dicabut, harga CPO global sudah mulai normalisasi.

2023 Turun – 12,46 % Rp 7.025 Oversupply Global & Tekanan ESG Harga
CPO global turun signifikan dari puncaknya karena produksi global dari Malaysia dan Indonesia sama-sama meningkat sehingga terjadi oversupply. Isu ESG (*Environmental, Social, Governance*) semakin kuat di kalangan investor institusi global. Dana-dana investasi besar dari Eropa dan Amerika semakin ketat menerapkan kriteria ESG sehingga saham sawit semakin ditinggalkan. Permintaan dari China sedikit melemah seiring perlambatan ekonomi Tiongkok.

2024 Turun – 11,74 % Rp 6.200 Tren Bearish Struktural Jangka Panjang Harga
saham AALI menyentuh level terendah dalam 15 tahun terakhir di Rp 6.200. Ini mencerminkan tren penurunan yang sudah bersifat struktural - bukan sekadar siklus

biasa. Dari puncak Rp 25.100 di tahun 2013, saham AALI telah kehilangan 75,3% nilainya dalam 11 tahun. Faktor utama adalah kombinasi harga CPO yang stagnan, tekanan ESG yang semakin kuat dari investor global, transisi energi dunia yang mengurangi ketergantungan pada minyak nabati konvensional, dan kompetisi dari

Astra Agro telah menjadi salah satu perusahaan pertama yang memperoleh Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) pada tahun 2012 melalui salah satu anak usaha Perseroan. Hal ini merupakan upaya dalam memenuhi standar perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Hingga saat ini, mayoritas anak perusahaan Perseroan telah bersertifikasi ISPO. Selain itu, sejumlah anak perusahaan Perseroan telah memperoleh sertifikat *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC). Hal ini merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam memperkuat keberlanjutan.

Menurut Tandelilin (2010: 113) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Di dalam pasar modal terdapat banyak sekuritas yang diperdagangkan dalam berbagai bentuk, mulai dari reksadana, obligasi, dan sertifikat berharga lainnya. Salah satu jenis investasi yang cukup menarik masyarakat adalah investasi dalam bentuk saham. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Dalam Hasanah Musbitul (2012) kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Menurut Rahardjo (2006: 41) kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Kemudian menurut Fakhruddin (2008: 115) mendefinisikan kapitalisasi

pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian deviden serta eksposur resiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya pula maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan return yang tinggi pula. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji.

PENGARUH KAPITALISASI PASAR DAN LIKUIDITAS SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK. YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh kapitalisasi pasar Dan likuiditas saham Terhadap harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka persoalan penelitian adalah:

1. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas saham berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas saham terhadap harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat akademis : sebagai sarana implementasi teori-teori pasar modal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam studi kasus nyata di Bursa Efek Indonesia IDX. Dan Pengembangan Media Pembelajaran: Membantu akademisi (dosen atau pengajar) dalam memberikan contoh kasus empiris mengenai dinamika pembentukan harga saham berdasarkan kapitalisasi dan volume transaksi pasar. Menambah literatur dan wawasan mengenai pengaruh kapitalisasi pasar dan likuiditas saham terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel serupa pada konteks atau sektor yang berbeda.
2. Manfaat Praktis : Bagi Emiten (PT Astra Agro Lestari Tbk): Memberikan masukan mengenai bagaimana kondisi kapitalisasi pasar dan tingkat likuiditas saham dapat memengaruhi harga saham sehingga dapat menjadi bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (misalnya, dalam kebijakan dividen, aksi korporasi, atau komunikasi dengan investor).